

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Para Ahli

1. Seni Musik

Musik dapat dipandang sebagai kebutuhan ekspresif manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasannya tentang kehidupan. Musik bukan hanya sebagai media berekspresi dan hiburan semata, tetapi dapat digunakan sebagai sarana Pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi.

a. Pengertian Seni Musik

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian ini ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori. Seni musik merupakan gabungan dari kata “seni” dan “musik”. Seni adalah karya budaya manusia yang melibatkan berbagai elemen. Menurut pendapat Jamalus (1988), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang

mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah sebuah karya sebagai ungkapan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dan memiliki unsur atau keselarasan yang indah.

b. Unsur-unsur Seni Musik

Musik akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang tergabung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam seni musik, diantaranya:

1) Melodi

Melodi adalah susunan atau rangkaian nada yang sudah diatur pola, tinggi rendahnya, dan harga nadanya sehingga menjadi kalimat lagu yang sudah memiliki makna atau nuansa lagu.

2) Irama/Ritme

Irama atau ritme adalah pola permainan musik yang berbasis pada banyaknya pulsa pada tiap bar.

3) Dinamika

Dinamika adalah permainan cepat lambat dan keras – lirih dalam sajian musik.

4) Notasi

Menurut Martinus (2001) notasi adalah tanda tertulis yang memiliki titi nada. Martinus juga mengartikan notasi sebagai proses membuat tangga nada. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa notasi adalah tanda tertulis yang memiliki titi nada. Adapun jenis-jenis notasi:

a) Notasi angka

Notasi angka merupakan sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol angka. Angka-angka yang dipakai dimulai dari angka 1 hingga 7. Dalam notasi angka, angka 0 dianggap sebagai tanda diam atau istirahat.

1	2	3	4	5	6	7
do	re	mi	fa	sol	la	si

b) Notasi balok

Not balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lain yang dituangkan dalam bentuk lambang atau gambar. Notasi balok ditulis di garis paranada, lima buah garis sejajar yang sama panjang. Tiap nada dan ketukan memiliki lambang notasi yang berbeda.



Gambar 2.1 not balok

5) Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan nada-nada secara *alphabetis* yang disusun keatas, dari nada terendah ke nada tertinggi, maupun kebawah, dari nada tertinggi ke nada rendah (Mudjilah, 2010). Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang, baik jenjang naik maupun turun, seperti do-re-mi-fa-sol-la-si-do dengan do-si-la-sol-fa-mi-re-do (Banoe, 2003). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tangga nada merupakan susunan nada yang memiliki tinggi rendah dan merupakan gerakan yang teratur.

6) Tanda Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *beat/* ketukan per menit (Kristianto, 2007). Sedangkan menurut Soeharto (1992) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Tanda tempo dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Tanda tempo lambat
 - (1)Largo (lambat)
 - (2)Larghetto (lambat, akan tetapi lebih cepat dari largo)
 - (3)Larghissimo (sangat lambat)
- b) Tanda tempo sedang
 - (1)Andante (perlahan-lahan)
 - (2)Andantino (perlahan-lahan, tetapi lebih cepat dari andante)
 - (3)Moderato (sedang)
 - (4)Allegro moderato (sedikit lebih cepat dari moderato)
- c) Tanda tempo cepat
 - (1)Allegro (cepat)
 - (2)Allegretto (agak cepat)
 - (3)Allegriissimo (lebih cepat dari allegretto)
 - (4)Presto (cepat sekali)

2. Ansambel Musik

a. Pengertian Ansambel

Ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu *ensemble* berarti bersama-sama (Purnomo dan Subagyo, 2010). Menurut Suwanto dkk (1996) musik ansambel merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Banoe (1985) yang mengemukakan bahwa ansambel berarti bersama-sama, secara berombongan. Menurut Prabowo (1996) musik

ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa *instrument* musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Sedangkan menurut Tambayong (1992) ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa *instrument*, atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi.

Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk, 2004). Menurut Adiarto (1996) pengertian ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis. Agar penyajian musik ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah.

Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan atau penyajian musik ansambel seoptimal mungkin (Basuki, 1994). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa musik

ansambel merupakan penyajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa jenis alat musik yang dimainkan secara Bersama-sama dan terdengar harmonis.

b. Jenis-Jenis Ansambel

Ansambel musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya ansambel musik gitar, ansambel musik biola, ansambel musik recorder. Sedangkan musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Setianingsih dkk, 2004).

Menurut Subagyo dan Purnomo, (2010) ansambel berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis:

1) Musik ansambel sejenis

Musik ansambel sejenis merupakan penyajian musik menggunakan instrument sejenis, contohnya seperti, ansambel gitar tiup. Menurut Murtono dkk (2007) ansambel sejenis adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis instrument musik.

2) Musik ansambel campuran

Musik ansambel campuran merupakan bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis instrument musik, instrument musik yang digunakan ada beraneka macam, rekorder, pianika, gitar, biola. Menurut Martono dkk (2007) menjelaskan ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan lebih dari satu jenis instrument musik.

Menurut Gunardi dkk (hlm: 54-57) sesuai dengan fungsi dan perannya, maka alat musik dalam ansambel musik dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) Alat musik melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: biola, pianika, recorder, rebab, angklung, dan lain-lain.

2) Alat musik ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk menghidupkan irama atau ritme dalam penyajian ansambel musik. Alat musik yang sering dimainkan antara lain gong, gendang, tamborin, dan lain-lain.

3) Alat musik harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi (dengan menggunakan akord-akord tertentu). Contoh: piano dan gitar.

3. Alat Musik Gitar

Dalam proses menerapkan ansambel musik di SMA Negeri 2 Kupang, jenis ansambel yang digunakan adalah ansambel sejenis. Alat musik yang digunakan adalah gitar. Adapun penjelasan dari instrument tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Gitar

Gitar berasal dari kata *kitara* (bahasa Yunani), *Chitara* (bahasa Italia), dan *Guitara* (bahasa Inggris), dan *chitare* (bahasa Jerman) yang berarti alat musik yang memiliki 6 buah dawai dan dilaras dalam nada E A D G B E dan dimainkan dengan cara dipetik dengan jari atau *pick (plectrum)* yaitu alat khusus yang digunakan untuk memetik gitar (Hadi, 1999).



Gambar 3.1 Alat Musik Gitar

b. Bagian-Bagian Gitar



Gambar 3.2 Bagian-bagian gitar

1) Kepala (*Headstock*)



Gambar 3.3 kepala gitar

Bagian kepala (*headstock*) gitar merupakan bagian ujung dari leher/*neck*, terbuat dari bahan kayu yang keras dan kaku atau tidak mudah melengkung dan pada bagian ini terdapat tuner dan nut. Kepala gitar ini juga terdapat merek gitar yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

2) Nut



Gambar 3.4 Nut

Nut adalah pembatas senar yang terbuat dari tulang atau bahan sintesis dan terdapat enam guratan untuk menyangga dan melekat senar agar tidak bergeser. Bagian ini merupakan batas rentangan antara senar sehingga teratur pada posisinya.

3) Tuner



Gambar 3.5 Tuner

Tuner merupakan mesin pemutar pada gitar yang terbuat dari bahan dasar logam atau metal. Jumlah tuner yang ada pada sebuah gitar memiliki jumlah yang sama dengan senar yaituitu 6 buah. Tuner berfungsi untuk menyetel atau mengatur suara pada gitar akustik.

4) Fret



Gambar 3.6 Fret gitar

Fret adalah kawat pembatas antara nada satu dengan nada lainnya dan sebagai penentu nada pada senar. Bahan yang digunakan adalah logam campuran yang tahan terhadap karat. Pada gitar akustik fret gitar berjumlah 19 buah yang berfungsi menentukan nada pada senar pada saat dimainkan.

5) Leher (*neck*)



Gambar 3.7 leher gitar

Leher gitar adalah tempat tangan kiri seseorang pada waktu memegang gitar atau sebaliknya bagi orang yang kidal dan sebagai penopang senar. Bahan yang digunakan adalah kayu yang keras dan kuat dan memiliki kualitas tinggi. Leher pada sebuah gitar yang bagus pada umumnya lurus dengan sempurna. Jika terdapat lengkungan maka kualitas dari gitar tersebut sudah tidak bagus lagi.

6) Penghubung (*heel*)



Gambar 3.8 penghubung gitar

Penghubung adalah kayu yang digunakan untuk menghubungkan antara leher (*neck*) dengan badan gitar (*body*). Bagian ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda yang memberikan estetika pada gitar dan juga sedikit menentukan kualitas suara yang dikeluarkan.

7) Badan (*body*)



Gambar 3.9 Badan gitar

Badan gitar adalah bagian gitar yang paling menonjol karena 80 % dari keseluruhan gitar terdiri dari bagian ini. Badan gitar menjadi penanda tersendiri bagi sebuah brand maupun pemegang hak cipta. Bentuk alat musik gitar sangatlah beragam dan bervariasi tergantung pembuat alat musiknya.

8) Bridge



Gambar 3.10 Bridge gitar

Bridge memiliki fungsi untuk menghubungkan senar pada body atau badan gitar. Pada bagian bridge, terdapat bantalan putih yang disebut saddle. Bagian bridge terbuat dari bahan dasar kayu yang memiliki kualitas tinggi.

9) Soundboard



Gambar 3.11 Soundboard gitar

Sumber. aprinahelma06.blogspot.com

Soundboard merupakan kotak resonansi suara pada gitar. Soundboard ini berbentuk seperti tabung yang didalamnya terdapat sebuah ruang yang berfungsi untuk meresonansikan suara yang dihasilkan dari senar gitar yang dimainkan.

10) Lubang suara



Gambar 3.12 Lubang suara gitar

Lubang suara merupakan akses dari bagian soundboard. Getaran dari senar yang dikeluarkan akan melewati lubang suara sebelum diresonansikan oleh soundboard dari alat musik gitar.

11) Senar (*string*)



Gambar 3.13 Senar gitar

Senar atau string juga merupakan bagian penting dari sebuah gitar dikarenakan belumlah lengkap dan tidak dapat dimainkan. Senar gitar akustik berjumlah enam buah, yang terdiri dari senar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang masing-masing memiliki nada dasar yang berbeda yakni nada E, A, D, G, B, E1.

12) Saddle



Gambar 3.14 Saddle gitar

Saddle merupakan bantalan pada sebuah alat musik gitar yang berada pada bagian bridge gitar dan berfungsi membuat suara yang dikeluarkan terdengar nyaring.

13) Fingerboard / fretboard



Gambar 3.15 Fingerboard gitar

Bagian fingerboard yang berarti papan jari digunakan untuk menempatkan jari tangan saat menekan senar pada fret tertentu.

c. Sikap duduk dalam bermain gitar



Gambar 3.16 Sikap duduk

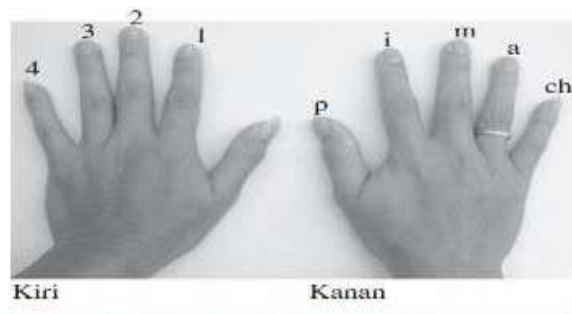
Sikap dalam bermain gitar ada berdiri dan duduk. Petunjuk sikap duduk dalam bermain gitar adalah sebagai berikut. (Tim Abdi Guru: 107)

- 1) Letakkan kaki kiri pada sebuah alas penyangga yang biasa disebut *fool stool*, alat ini harus diarahkan betul-betul ke arah muka.
- 2) Ketakan gitar pada pangkal kaki haruslah bersentuhan dengan gitar dengan tanpa menekan gitar harus miring kurang lebih 30 derajat dari garis horizontal. Papan muka gitar menghadap lurus ke muka.
- 3) Bagian dada dari tubuh kita haruslah bersentuhan dengan gitar dengan tanpa menekan gitar tersebut. Untuk menghindarkan tegangan otot yang tidak perlu.

d. Teknik bermain gitar klasik

1) Teknik Penjarian

Penjarian dalam permainan gitar antara tangan kanan dan tangan kiri memiliki simbol yang berbeda. Setiap jari dalam permainan alat musik gitar memiliki fungsi yang berbeda dengan tujuan menghasilkan permainan musik gitar yang baik.



Keterangan:

a) Kode jari tangan kanan yang dipakai untuk membunyikan senar, secara tradisional diambil dari Bahasa Spanyol.

(1) Ibu jari disebut *pulgar*, disingkat *p*

(2) Jari telunjuk disebut *indice*, disingkat *i*

(3) Jari tengah disebut *medio*, disingkat *m*

(4) Jari manis disebut *anular*, disingkat *a*

(5) Jari kelingking disebut *chico*, disingkat *ch*

b) Kode jari tangan kiri kecuali ibu jari, je jari yang memencet senar pada petak ditunjuk dengan angka:

(1) Jari telunjuk diberi nama 1

(2) Jari tengah diberi nama 2

(3) Jari manis diberi nama 3

(4) Jari kelingking diberi nama 4

Keenam senar gitar, masing-masing senar yang paling tipis ke senar yang lebih tebal, dikodei dengan angka berlingkar.

Senar 1, 2, 3 disebut senar-senar *trebel*.

Senar 4, 5, 6 disebut senar-senar *bas*

2) Teknik Petikan *apoyando*

Petikan *apoyando* atau petikan bersandar dilakukan dengan menyandarkan jari petik ke senar sebelah senar yang baru saja dipetik.

kesannya bunyinya tegas, terutama dipakai untuk memainkan nada-nada tunggal yang bersusulan, seperti pada melodi.

3) Strumming

Teknik strumming adalah teknik yang digunakan dengan cara memetik senar dengan membunyikan semua senar atau sering dikenal dengan istilah genjrengan. Petikan ini biasanya digunakan dalam permainan gitar pengiring. Pada dasarnya strumming adalah memainkan susunan akord pada senar gitar secara bersama-sama, dengan arah kebawah dan keatas.

B. Metode Pembelajaran

Menurut Sutikno (2009), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 macam metode pembelajaran yakni:

1. Metode *Imitasi*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) *imitasi* mempunyai arti “tiruan atau bukan asli”. Pembelajaran *imitasi* (menirukan) merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada peserta didik yang lambam dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila peserta didik mempunyai daya ingat yang kuat

maka proses pembelajaran akan lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sangatlah singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran (Anjar 2009). Menurut Ahmadi (2003) metode pembelajaran *imitasi* adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *imitasi*, peserta didik memang didorong untuk menirukan apa yang dilakukan guru. Hal yang biasanya ditiru dalam metode imitasi adalah sebagai berikut:

- a. Perkataan, yaitu hal yang diucapkan oleh guru baik berupa perintah maupun ajakan untuk melakukan sesuatu.
- b. Gerakan, guru sebagai pendidik harus pandai mencontohkan sesuatu yang berhubungan dengan cara melakukan sesuatu atau proses cara kerja akan sesuatu.
- c. Posisi tubuh, dalam hal ini guru dapat memberikan contoh berupa gerakan-gerakan yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2003) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengretahuan yang dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar

memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

2. Metode Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat NK (2001). Berdasarkan pendapat Hasibuan dan Moedijono (2000) metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai.

Menurut Jamalus (1981) menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran ialah :

- a. Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- b. Guru menyusun/memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan
kemudia mempertimbangkan bagian mana yang sangat tepat untuk di *drill*.
- c. Dalam pelaksanaannya dikelas atau dilapangan biasanya guru mulai menerangkan sedikit dengan ceramah.
- d. Bianya selesai pelajaran itu, guru masih memberi tugas agar siswa terus berlatih secara teratur supaya keterampilan tadi tidak hilang.

Adapun tujuan metode *drill* menurut Roestiyah (1991)

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode *drill* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Muslich (2008) menyatakan bahwa Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode *drill*

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris.
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

b. Kelemahan metode *drill*

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih dibawa ke penyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.

- 3) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan udah membosankan.
- 4) dapat menimbulkan verbalisme.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan yang berkaitan dengan penerapan keterampilan ansambel gitar dengan model lagu “*cai bombang*” pada siswa SMA Negeri 2 Kota Kupang antara lain:

Setiawan (2015) dengan judul “Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul”. Fokus pembahasannya adalah strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul. Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran serta strategi yang digunakan oleh guru pembimbing saat melaksanakan proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dikaji menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi untuk membantu pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, penelitian yang akan datang memiliki perbedaan terkait metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *imitasi* dan *drill* untuk memberikan pengajaran tentang keterampilan bermain ansambel kepada siswa.

Irawan (2014) dengan judul “Perancangan Adaptasi Repertoar Konserto Untuk Ensambel Gitar Klasik Sebagai Upaya Pengembangan Proses Pembelajaran

Matakuliah Ensambel pada Program Sarjana Seni”. Fokus pembahasannya adalah hasil observasi penggunaan repertoar konserto dalam proses perkuliahan ensambel gitar yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi seni Indonesia sebagai studi awal. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dikaji merupakan ansambel gitar klasik, penelitian yang akan datang memiliki perbedaan terkait dengan instrument gitar yang digunakan. Dalam penelitian ini gitar yang digunakan yakni gitar akustik.

Sepdwiko (2020) dengan judul “Pembelajaran Musik Ansambel Rebana pada Menggunakan Metode *Drill* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang”. Fokus pembahasannya adalah bagaimana Pembelajaran Musik Ansambel Rebana pada Menggunakan Metode *Drill* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dikaji merupakan ansambel rebana, penelitian yang akan datang merupakan ansambel musik sejenis gitar.